

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Mengutip dari Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 sampai September 2020 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 270.20 juta jiwa, bertambah 32,56 jiwa dibandingkan dengan hasil sensus penduduk tahun 2010 (Badan Pusat Statistik, 2020). Begitu pula dengan aktivitas masyarakat di Indonesia yang semakin hari semakin konsumtif terhadap kebutuhan akan hidup, kebutuhan masyarakat akan terus naik dengan perbandingan jumlah penduduk saat ini, dengan begitu aktivitas masyarakat akan bergantung dengan hasil pertanian dan hasil produksi yang terus meningkat. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang akan mengeksploitasi alam yang ada di daerah daerah untuk dijadikan lahan pertanian dan lahan produksi bagi kebutuhan masyarakat.

Peningkatan yang terjadi akan menimbulkan dampak lingkungan, seperti efek rumah kaca atau pemanasan global. Mengutip dari tirto.id salah satu aktivisat masnusia yang menimbulkan dampak besar bagi alam dan manusia yang saat ini masih belum selesai adalah pertambangan lumpur lapindo yang berada di sidoarjo akibat pengeboran minyak oleh PT Lapindo brantas, yang mengakibatkan peningkatan gas rumah kaca dan bencana hidrometeorologi di indonesia (Putri, 2021).

Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Menurut laman Badan Meteorologi, Klimatologi. Dan Geofisika (BMKG), Indonesia mengawali musim hujan di bulan November dan Oktober, puncak musim hujan akan terjadi dalam bulan Januari sampai Februari (Prasetyaningtyas, 2021). Pengelolaan dua musim ini pun sangat tergantung dengan bagaimana manusia

menjaga kestabilan. Sumber daya manusia yang tidak sadar atau belum paham mengakibatkan datangnya bencana alam yang disebabkan karena pengaruh dari musim yang ada, seperti akan terjadinya banjir jika volume air hujan meningkat atau adanya kekeringan di musim kemarau. Dari sekian banyak permasalahan alam dan bencana yang terjadi akan selalu berdampak terhadap pasokan air bersih untuk kehidupan sehari-hari manusia.

Sebagian aktivitas yang dilakukan manusia berhubungan langsung dengan air. Air menjadi hal yang paling utama untuk keberlangsungan kehidupan. Saat ini pemanfaatan air hanya dimaksimalkan melalui endapan air hujan yang ada di tanah dan kurang maksimalnya pengelolaan air hujan secara langsung. Begitu banyak mitos yang beredar di tengah masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab air hujan secara langsung belum dimanfaatkan. Mitos yang terjadi seperti air hujan yang menyebabkan berkaratnya besi ataupun penyebab sakitnya seseorang setelah terkena air hujan yang sebenarnya adalah zat yang terkandung di tanah dan terkena tubuhlah yang menyebabkan daya tahan tubuh menurun. Hal itu juga yang menyebabkan kadar air dalam tanah mengandung banyak zat dari aktivitas manusia yang akhirnya dikonsumsi manusia.

Komunitas Air kita yang bergerak dengan jalur agama dan budaya sejak tahun 2017 menyelenggarakan banyak kegiatan dengan berbagai lembaga maupun instansi di beberapa golongan masyarakat. Gerakan yang dilandaskan pemahaman akan kurangnya pemanfaatan air hujan inilah yang menjadi fokus utama mereka. Adaptasi perubahan iklim dengan memanfaatkan air hujan inilah yang mereka coba tawarkan ke masyarakat. Komunitas Air ingin memberikan pemahaman baru kepada masyarakat untuk memanfaatkan air hujan semaksimal mungkin dengan harapan masyarakat mampu untuk mandiri air bersih dan juga mampu beradaptasi dengan

perubahan iklim, sehingga ketersediaan air bersih di musim kemarau tidak hanya mengandalkan air sumur ataupun mengambil jauh ke berbagai sumber air. Pemahaman inilah yang coba disampaikan oleh Komunitas Air Kita untuk pengolahan air hujan dengan kegiatan yang mereka selenggarakan. Kegiatan Komunitas Air Kita yang didirikan oleh sekelompok masyarakat inilah yang akan jadi fokus utama dokumenter ini.

Sebagai pengkarya dalam film dokumenter ini ingin menyampaikan pesan tentang bagaimana isu lingkungan yang menjadi salah satu program dari Komunitas Air Kita. Pembuatan film bertujuan agar program Komunitas Air Kita tidak hanya diketahui oleh masyarakat di wilayah Jombang saja namun dapat disampaikan ke masyarakat yang lebih luas melalui media film dokumenter.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan fenomena yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam pengkaryaan ini adalah bagaimana proses penyutradaraan dalam dalam pengkaryaan film dokumenter “Merawat Hujan”

1.3 Tujuan Pengkaryaan

Untuk mengetahui proses penyutradaraan dalam pengkaryaan film dokumenter "HujanAir"

1.4 Manfaat Pengkaryaan

Manfaat yang diharapkan dengan adanya karya ini adalah sebagai bahan kajian terkait isu lingkungan terutama pengelolaan air hujan dan juga sebagai referensi pengkarya selanjutnya saat memproduksi film dokumenter. Manfaat lainnya adalah sebagai medium penyampai pesan film ini mampu untuk menginformasikan kepada khalayak yang lebih luas terkait dengan pengelolaan air hujan.